

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Media sosial (medsos) merupakan salah satu media yang paling banyak digunakan untuk mendapatkan informasi terutama di Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo, 2013) yang mengungkapkan bahwa dari 65 juta pengguna internet di Indonesia, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses media sosial. Penggunaan medsos yang tinggi membuat resiko penyebaran konten negatif semakin besar. Hal ini ditunjukkan sampai dengan tahun 2018 Kominfo menerima 984.441 aduan konten negatif yang 547.506 aduannya berasal dari medsos. Data mengungkapkan bahwa Twitter merupakan platform media sosial pertama yang mendapatkan aduan dari warganet. Selain itu juga mengungkapkan bahwa 2 besar kategori aduan konten negatif yang diterima adalah pornografi dan perjudian dengan total aduan sebesar 898.108 dan 78.698.

Munculnya internet dan media sosial telah membuka kemungkinan distribusi konten yang mudah dan cepat termasuk pornografi. Menurut situs *similarweb.com*, Twitter menempati peringkat 10 situs teratas yang diakses oleh netizen Indonesia, sementara situs porno populer muncul pada peringkat 21, 26, dan 37 yang menunjukkan tingginya akses materi pornografi oleh pengguna internet di Indonesia. Penelitian mengenai efek negatif dari konsumsi pornografi, yang sering kali dihubungkan dengan perilaku seksual berisiko, hingga saat ini masih belum mencapai kesimpulan (Sinković, dkk., 2013). Namun penelitian-penelitian yang ada secara konsisten menunjukkan hubungan antara konsumsi pornografi berbau kekerasan dengan perilaku seksual yang agresif (Owens, dkk., 2012). Penelitian Sinković dkk. juga menunjukkan paparan dini terhadap pornografi menjadi prediktor signifikan meski lemah terhadap perilaku seksual berisiko. (Hald and Malamuth, 2015) menunjukkan bahwa tindak kekerasan seksual dimediasi oleh kepribadian.

Terlepas dari simpang siur efek negatif pornografi, pemerintah Indonesia mengambil langkah untuk membuat Undang Undang Pornografi yang berisi larangan pembuatan, distribusi, dan kepemilikan materi pornografi. Sayangnya,

hukum ini tidak dijalankan dengan baik. Situs media sosial telah menjadi sarana berbagi konten pornografi yang mudah dan bebas diakses siapapun (pengguna internet).

Banyaknya konten negatif di Twitter yang diadukan membuat masalah tersendiri jika harus dilakukan pengecekan secara manual. Kemkominfo mengalami kesulitan dalam memberantas konten negatif di medsos karena banyaknya aduan yang harus dicek pada masing-masing akun (Keminfo, 2015). Hal ini sebenarnya dapat diatasi jika dibuat suatu sistem yang mendeteksi konten negatif pada Twitter. Deteksi konten negatif ini dapat dilakukan dengan menggunakan Text Mining yaitu klasifikasi. Klasifikasi akan mengelompokkan sekumpulan data ke dalam kelas yang sudah ditentukan. Dengan pemanfaatan klasifikasi data, konten Twitter dapat dikelompokkan menjadi kelas konten negatif dan bukan konten negatif.

Ada banyak algoritma yang dapat digunakan dalam pengklasifikasian teks yaitu Naïve Bayes, Support Vector Machine, Base Line, dan lain-lain. Banyak penelitian sebelumnya yang menggunakan metode Support Vector Machine untuk mengklasifikasi. Pada penelitian yang dilakukan (Novantirani, Sabariah and Effendy, 2015) akurasi yang dihasilkan dengan metode SVM sebesar 78,12%. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Putranti and Winarko, 2014) dengan tema analisis sentiment terhadap tweet berbahasa Indonesia memiliki akurasi sebesar 86,81%.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis merumuskan permasalahan yaitu, mengingatkan masyarakat Indonesia untuk menggunakan media social secara tepat, bijak, dan untuk hal-hal yang bernilai positif.

1. Bagaimana perspektif masyarakat terhadap konten negatif di media social Twitter?
2. Bagaimana implementasi algoritma *Support Vector Machine* pada Analisis Sentimen di Twitter?

3. Bagaimana hasil yang diperoleh ketika *Support Vector Machine* di implementasikan pada analisis sentimen?

1.3. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu adanya batasan masalah agar dapat lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan masalah. Permasalahan yang tercakup didalamnya tidak berkembang maupun menyimpang dari tujuan awal dan tidak mengurangi efektifitas pemecahannya, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Data yang diambil hanya bersumber dari Twitter.
2. Penelitian ini hanya mengambil perspektif masyarakat terhadap konten negatif pornografi pada Twitter.
3. Metode yang di gunakan untuk pengklasifikasian adalah *Support Vector Machine*.

1.4. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perspektif masyarakat terhadap konten negatif pornografi di twitter.
2. Untuk mengetahui perspektif masyarakat terhadap pengaruh konten negatif pornografi di twitter.
3. Untuk mengetahui implementasi metode *Support Vector Machine* pada analisis sentimen masyarakat terhadap konten negatif pornografi.

1.5. Sistematika penulisan

Rincian dalam penyusunan laporan ini akan dijelaskan pada sistematika penulisan. Penulis akan membagi menjadi beberapa bab yang saling keterkaitan dengan judul, adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

3.1 Bagian Awal Skripsi

Pada bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman

pengesahan,halaman kata pengantar,daftar isi,daftar table,daftar gambar,daftar lampiran dan abstraksi.

3.2 Bagian Utama Skripsi

Bagian utama terbagi atas bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang latar belakang masalah,batasan masalah,tujuan,dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang penelitian terkait,landasan teori,kerangka pikir,serta diagram alir.

BAB III METODOLOGI

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang data penelitian,analisa kebutuhan sistem,serta metode penelitian yang digunakan untuk perancangan sistem.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang hasil implementasi dari sistem analisis,implementasi pada sistem,serta menguraikan hasil pengujian pada sistem.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan serta berisi saran untuk pengembangan dari penelitian ini.

3.3 Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian akhir dari laporan Skripsi ini terdiri dari : Daftar pustaka,lampiran,serta biodata penulis.